JUMBA: Jurnal Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi
Vol. 05 No. 01 Tahun 2026
e-ISSN: 2828-8815

ANALISIS METODE PENCATATAN DAN METODE PENILAIAN PERSEDIAAN SERTA PENGARUHNYA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PADA TB HATASA JAYA KEDIRI

Mustiko Sari[1)*], Ninik Anggraini[2)], Rike Selviasari[3)]
[1,2,3]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kadiri, Kediri
**Penulis Korespondensi: Mustiko Sari, e-mail: mustikosari04@gmail.com*

ABSTRAK

Persediaan merupakan salah satu aset lancar yang memiliki peranan penting dalam perusahaan dagang karena berpengaruh langsung terhadap penentuan harga pokok penjualan, nilai persediaan akhir, dan penyajian laporan keuangan. Pemilihan metode pencatatan dan metode penilaian persediaan yang tepat akan menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil penerapan metode pencatatan persediaan periodik dan perpetual serta metode penilaian persediaan FIFO (*First In First Out*), LIFO (*Last In First Out*), dan *Average* terhadap laporan keuangan pada TB Hatasa Jaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan studi kasus pada TB Hatasa Jaya. Data yang digunakan merupakan data persediaan tahun 2025 yang meliputi persediaan awal, pembelian, penjualan, dan persediaan akhir lima jenis produk semen, serta laporan keuangan perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menyusun kartu persediaan, menghitung harga pokok penjualan dan persediaan akhir menggunakan masing-masing metode, kemudian membandingkan pengaruhnya terhadap laporan laba rugi dan neraca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pencatatan dan metode penilaian persediaan menghasilkan nilai harga pokok penjualan, persediaan akhir, dan laba yang berbeda. Kombinasi metode perpetual dengan metode penilaian FIFO menghasilkan persediaan akhir tertinggi, HPP terendah, dan laba bersih tertinggi. Oleh karena itu, pemilihan metode persediaan perlu disesuaikan dengan karakteristik transaksi perusahaan agar informasi yang dihasilkan lebih relevan, andal, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kata Kunci: Persediaan, Metode Pencatatan Persediaan, FIFO, LIFO, Average, Laporan Keuangan

ABSTRACT

Inventory is one of the current assets that plays an important role in trading companies because it directly affects the determination of the cost of goods sold, the value of ending inventory, and the presentation of financial statements. Selecting appropriate inventory recording and valuation methods can produce more accurate financial information to support management decision-making. This study aims to analyze the differences in the application of periodic and perpetual inventory recording methods, as well as FIFO, LIFO, and Average inventory valuation methods and their effects on the financial statements of TB Hatasa Jaya. This study employed a quantitative descriptive approach using a case study at TB Hatasa Jaya. The data used consisted of inventory data for the year 2025, including beginning inventory, purchases, sales, and ending inventory of five types of cement products, as well as the company's financial statements. Data were collected through observation and documentation. The data analysis was conducted by preparing inventory cards, calculating the cost of goods sold and ending inventory using each method, and comparing their effects on the income statement and balance sheet. The results indicate that the application of different inventory recording and valuation methods produces different values of cost of goods sold, ending inventory, and profit. The

combination of the perpetual method with the FIFO valuation method produced the highest ending inventory, the lowest cost of goods sold, and the highest net profit. Therefore, the selection of an inventory method should be adjusted to the characteristics of the company's transactions to produce financial information that is more relevant, reliable, and useful for decision-making.

Keywords: *Inventory, Inventory Recording Methods, FIFO, LIFO, Average, Financial Statements*

PENDAHULUAN

Persaingan usaha yang semakin ketat menuntut setiap perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif, termasuk mengelola aset lancar berupa persediaan. Pada perusahaan dagang, persediaan berperan penting karena berkaitan langsung dengan aktivitas pembelian dan penjualan barang serta memengaruhi harga pokok penjualan, laba, dan penyajian laporan keuangan (Listiana, Srihastuti dan Anggraini, 2018). Pengelolaan persediaan yang kurang tepat dapat menimbulkan ketidaksesuaian antara catatan dan kondisi fisik barang sehingga informasi keuangan menjadi kurang akurat (Andriana Dwi Rahayu dan Sri Trisnaningsih, 2025).

Perusahaan memerlukan metode pencatatan persediaan agar setiap perubahan persediaan dapat tercatat secara sistematis. Metode pencatatan persediaan secara umum terdiri atas metode periodik, yaitu pencatatan melalui perhitungan fisik pada akhir periode, dan metode perpetual, yaitu pencatatan yang dilakukan secara berkesinambungan setiap terjadi transaksi (Kieso, Weygandt dan Warfield, 2018). Selain metode pencatatan, perusahaan juga memerlukan metode penilaian persediaan untuk menentukan nilai persediaan akhir dan harga pokok penjualan. Metode yang umum digunakan meliputi First In First Out (FIFO), Last In First Out (LIFO), dan Average, yang masing-masing menghasilkan nilai persediaan akhir, harga pokok penjualan, dan laba yang berbeda (Listiana, Srihastuti dan Anggraini, 2018).

Laporan keuangan sebagai hasil akhir proses akuntansi harus disusun secara relevan dan andal agar dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Hery, 2020; Kasmir, 2019). Namun, fenomena di lapangan menunjukkan masih banyak usaha kecil dan menengah yang melakukan pencatatan persediaan secara sederhana tanpa menerapkan metode pencatatan maupun penilaian yang sesuai dengan standar akuntansi, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan dan menurunkan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan (Zumna Lailatul Muna, Noermaning dan Selviasari, 2023).

Kondisi tersebut juga ditemukan pada TB. Hatasa Jaya, sebuah usaha dagang bahan bangunan di Desa Kawedusan, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri. Berdasarkan observasi dan wawancara awal, perusahaan belum menerapkan metode pencatatan persediaan (periodik maupun perpetual) maupun metode penilaian persediaan (FIFO, LIFO, dan Average) secara formal, sehingga penentuan nilai persediaan akhir, harga pokok penjualan, dan laba masih dilakukan berdasarkan kebiasaan tanpa dasar akuntansi yang objektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil penerapan metode pencatatan persediaan periodik dan perpetual serta metode penilaian persediaan FIFO, LIFO, dan Average terhadap laporan keuangan pada TB. Hatasa Jaya,

sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan dalam memilih metode persediaan yang paling sesuai dengan karakteristik usahanya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan studi kasus pada TB. Hatasa Jaya yang beralamat di Jl. Mastrip, Desa Kawedusan, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan hasil penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh dari objek penelitian (Sugiyono, 2022). Data yang digunakan merupakan data primer berupa gambaran umum perusahaan, data persediaan awal, data pembelian, data penjualan lima jenis produk semen, serta laporan keuangan tahun 2025, yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan melalui simulasi penerapan dua metode pencatatan persediaan, yaitu metode periodik dan metode perpetual, serta tiga metode penilaian persediaan pada masing-masing sistem pencatatan, yaitu FIFO, LIFO, dan Average (Weighted Average untuk sistem periodik, Moving Average untuk sistem perpetual). Pada metode periodik, tahapan analisis meliputi penyusunan jurnal pembelian, pelaksanaan stock opname untuk menentukan persediaan akhir dan jumlah penjualan, perhitungan harga pokok penjualan (HPP), serta penyusunan laporan laba rugi dan neraca. Pada metode perpetual, tahapan analisis meliputi pencatatan setiap transaksi pembelian dan penjualan ke dalam kartu persediaan untuk masing-masing produk, sehingga diperoleh saldo persediaan, nilai persediaan akhir, dan HPP secara berkesinambungan, yang selanjutnya digunakan untuk menyusun laporan laba rugi dan neraca.

Nilai persediaan akhir dan HPP pada setiap metode penilaian dihitung dengan rumus HPP = Persediaan Awal + Pembelian Bersih − Persediaan Akhir. Pada metode FIFO, persediaan akhir dinilai berdasarkan harga perolehan pembelian termuda, sedangkan pada metode LIFO, persediaan akhir dinilai berdasarkan harga perolehan pembelian tertua. Pada metode Average, harga pokok persediaan dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang (periodik) atau rata-rata bergerak (perpetual) dari seluruh unit yang tersedia. Hasil perhitungan dari kedelapan simulasi tersebut selanjutnya dibandingkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing metode pencatatan dan penilaian persediaan terhadap nilai persediaan akhir, HPP, laba bersih, serta penyajian laporan laba rugi dan neraca TB. Hatasa Jaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum dan Kondisi Persediaan

TB. Hatasa Jaya merupakan usaha dagang bahan bangunan yang berlokasi di Desa Kawedusan, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri, dan telah beroperasi sejak tahun 2013 dengan melayani penjualan bahan bangunan secara langsung maupun untuk kebutuhan proyek skala kecil dan menengah. Berdasarkan hasil observasi, perusahaan belum menerapkan metode pencatatan dan penilaian persediaan secara formal, sehingga penelitian ini melakukan simulasi pada data persediaan lima jenis produk semen (Semen Gresik, Semen 3 Roda, Semen Merah Putih, Semen Singa Merah, dan Semen Merdeka) selama periode Januari–Desember 2025.

Tabel 1. Ringkasan Data Persediaan Lima Produk Semen Tahun 2025

Keterangan	Nilai (Rp)
Persediaan Awal (1 Januari 2025)	24.925.000
Pembelian Bersih (Januari–Desember 2025)	522.372.500
Barang Tersedia untuk Dijual	547.297.500
Penjualan (Januari–Desember 2025)	518.729.200

Sumber: Data TB. Hatasa Jaya, diolah (2026).

Berdasarkan Tabel 1, selama tahun 2025 TB. Hatasa Jaya mencatat total barang tersedia untuk dijual sebesar Rp547.297.500 dan total penjualan sebesar Rp518.729.200. Nilai persediaan akhir dan HPP yang dihasilkan dari data tersebut berbeda-beda tergantung pada metode pencatatan dan metode penilaian persediaan yang diterapkan, sebagaimana disajikan pada hasil simulasi berikut.

Pengaruh Metode Pencatatan Persediaan terhadap Laporan Keuangan

Metode pencatatan persediaan periodik dan metode perpetual menggunakan data transaksi yang sama, namun memiliki mekanisme pencatatan yang berbeda. Pada metode periodik, perusahaan tidak memperbarui saldo persediaan setiap terjadi transaksi; nilai persediaan akhir baru diketahui setelah dilakukan stock opname pada akhir periode. Sebaliknya, pada metode perpetual, setiap transaksi pembelian dan penjualan dicatat langsung ke dalam kartu persediaan sehingga saldo persediaan selalu diperbarui secara real time.

Tabel 2. Hasil Simulasi Metode Pencatatan Persediaan

Metode Pencatatan	Persediaan Akhir (Rp)	HPP (Rp)	Laba Bersih (Rp)
Periodik	69.153.000	478.144.500	17.372.700
Perpetual	79.349.500	467.948.000	27.569.200

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Tabel 2 menunjukkan bahwa metode perpetual menghasilkan nilai persediaan akhir yang lebih tinggi dan HPP yang lebih rendah dibandingkan metode periodik, sehingga laba bersih yang dihasilkan juga lebih tinggi. Kondisi ini terjadi karena pencatatan yang berkesinambungan pada metode perpetual menghasilkan informasi persediaan yang lebih rinci dan akurat, sedangkan metode periodik hanya mengandalkan hasil stock opname pada akhir periode sehingga rentan terhadap selisih pencatatan. Dengan demikian, metode perpetual dinilai lebih efektif dalam mendukung pengendalian persediaan dan penyusunan laporan keuangan.

Pengaruh Metode Penilaian Persediaan Sistem Periodik terhadap Laporan Keuangan

Tabel 3. Hasil Simulasi Metode Penilaian Persediaan Sistem Periodik

Metode Penilaian	Persediaan Akhir (Rp)	HPP (Rp)	Laba Bersih (Rp)
FIFO	72.152.000	475.145.500	20.371.700
LIFO	69.249.000	478.048.500	17.468.700

Weighted Average	70.751.148	476.546.352	18.970.848

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Pada sistem periodik, metode FIFO menghasilkan nilai persediaan akhir tertinggi sebesar Rp72.152.000 karena persediaan akhir dinilai berdasarkan harga perolehan pembelian termuda yang relatif lebih tinggi, sehingga HPP menjadi lebih rendah dan laba bersih yang diperoleh lebih besar dibandingkan metode lain. Sebaliknya, metode LIFO menilai persediaan akhir berdasarkan harga perolehan pembelian tertua yang relatif lebih rendah, sehingga HPP menjadi lebih tinggi dan laba bersih yang dihasilkan paling rendah. Metode Weighted Average menghasilkan nilai HPP dan laba bersih yang berada di antara metode FIFO dan LIFO karena harga pokok dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang seluruh unit yang tersedia selama periode berjalan.

Pengaruh Metode Penilaian Persediaan Sistem Perpetual terhadap Laporan Keuangan

Tabel 4. Hasil Simulasi Metode Penilaian Persediaan Sistem Perpetual

Metode Penilaian	Persediaan Akhir (Rp)	HPP (Rp)	Laba Bersih (Rp)
FIFO	79.408.500	467.889.000	27.628.200
LIFO	77.635.000	469.066.700	25.854.700
Moving Average	79.030.553	468.226.947	27.250.253

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Pola yang sama juga terjadi pada sistem perpetual. Metode FIFO menghasilkan persediaan akhir tertinggi sebesar Rp79.408.500, HPP terendah sebesar Rp467.889.000, dan laba bersih tertinggi sebesar Rp27.628.200. Metode LIFO menghasilkan laba bersih terendah, sedangkan metode Moving Average berada di antara keduanya. Perbedaan nilai persediaan akhir pada setiap metode turut memengaruhi total aset lancar pada neraca, sedangkan perbedaan laba bersih memengaruhi besarnya penambahan modal pemilik pada laporan perubahan ekuitas, karena nilai persediaan akhir merupakan komponen aset lancar dan laba bersih menjadi salah satu unsur pembentuk modal akhir pemilik.

Secara keseluruhan, metode FIFO secara konsisten menghasilkan nilai persediaan akhir tertinggi, HPP terendah, dan laba bersih tertinggi baik pada sistem periodik maupun sistem perpetual. Apabila dibandingkan antarkeseluruhan simulasi, kombinasi metode perpetual sebagai metode pencatatan dan metode FIFO sebagai metode penilaian menghasilkan laba bersih tertinggi (Rp27.628.200) dan HPP terendah (Rp467.889.000) dibandingkan seluruh metode lain yang diuji. Hasil ini menunjukkan bahwa pemilihan metode pencatatan dan penilaian persediaan memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap penyajian laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan perusahaan, sehingga penentuannya perlu disesuaikan dengan karakteristik transaksi dan kebutuhan informasi perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil simulasi diketahui bahwa TB. Hatasa Jaya belum menerapkan metode pencatatan dan penilaian persediaan sesuai teori akuntansi. Metode

perpetual menghasilkan informasi persediaan yang lebih rinci, real time, dan akurat dibandingkan metode periodik karena setiap transaksi langsung tercatat pada kartu persediaan, sedangkan metode periodik baru dapat menentukan nilai persediaan akhir setelah dilakukan stock opname pada akhir periode.

Metode penilaian persediaan FIFO, LIFO, dan Average menghasilkan nilai persediaan akhir, HPP, dan laba bersih yang berbeda meskipun menggunakan data transaksi yang sama. Pada sistem periodik, nilai persediaan akhir dan laba tertinggi diperoleh dengan metode FIFO (persediaan akhir Rp72.152.000; laba bersih Rp20.371.700), sedangkan pada sistem perpetual metode FIFO juga menghasilkan persediaan akhir tertinggi (Rp79.408.500) dan laba bersih tertinggi (Rp27.628.200) dibandingkan metode LIFO maupun Average.

Secara keseluruhan, kombinasi metode perpetual sebagai metode pencatatan dan FIFO sebagai metode penilaian memberikan hasil simulasi terbaik dengan HPP terendah dan laba bersih tertinggi, sehingga direkomendasikan sebagai metode yang paling sesuai untuk diterapkan oleh TB. Hatasa Jaya.

Bagi perusahaan, TB. Hatasa Jaya disarankan mulai menerapkan metode pencatatan persediaan perpetual disertai metode penilaian FIFO agar informasi persediaan dapat diketahui secara real time dan laporan keuangan yang dihasilkan lebih akurat serta andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan objek penelitian dengan skala usaha yang berbeda serta menambahkan variabel lain, seperti sistem informasi akuntansi persediaan atau efektivitas pengendalian internal persediaan, agar hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif bagi pengembangan ilmu akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

Andriana Dwi Rahayu dan Sri Trisnaningsih (2025) 'Analysis of Raw Material Inventory Accounting System in Inventory Control at PT Bernofarm Pharmaceutical Company', International Journal of Economics, Management and Accounting, 2(4), pp. 28–35. doi:10.61132/ijema.v2i4.803.

Athori, F. A. A. A. N. A. A. (2024) 'Analisis Penilaian Persediaan pada Saat Inflasi dengan Metode FIFO, LIFO, Average dan Pengaruhnya terhadap Laporan Keuangan (Studi Kasus pada CV Banyu Mili)', Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi, 3(12), pp. 31–40.

Baridwan, Z. (2021) Intermediate Accounting. Yogyakarta: BPFE.

Faizal, A., Aspirandi, R. M. dan Zulkarnnaeni, A. S. (2022) 'Analisis Pencatatan Persediaan Barang Dagang Metode FIFO Berdasarkan PSAK No. 14 pada PT. Sentrum Bangkit Sentosa', Jurnal Manajemen Agribisnis dan Agroindustri, 2(2), pp. 127–134. doi:10.25047/jmaa.v2i2.65.

Hadi, J. V. dan Sandari, T. E. (2024) 'Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK Nomor 14 pada CV. Irama Plastindo', Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi, 2(2), pp. 402–418.

Hery (2020) Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.

Ikatan Akuntan Indonesia (2022) Akuntansi Keuangan Menengah Sesuai PSAK Terbaru. Jakarta: IAI.

Ikatan Akuntan Indonesia (2024) Tentang SAK EMKM. Available at: https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang-SAK-EMKM (Accessed: 2025).

Jusup, A. H. (2019) Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 2. 7th edn. Yogyakarta: STIE YKPN.

Kasmir (2019) Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J. dan Warfield, T. D. (2018) Intermediate Accounting IFRS Edition. 3rd edn. New York: John Wiley & Sons.

Listiana, N., Srihastuti, E. dan Anggraini, N. (2018) 'Analisis Perlakuan Akuntansi Penilaian Persediaan dan Pengaruhnya terhadap Laporan Keuangan Studi Kasus pada PT. Doho Nauli', Cendekia Akuntansi, 6(2), p. 55.

Mulyadi (2016) Sistem Akuntansi. 4th edn. Jakarta: Salemba Empat.

Ningtias, R. P. (2025) Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan SAK EMKM dan Pengendalian Persediaan yang Ekonomis pada Toko Benih Tamban Tani di Desa Kedawung, Kecamatan Mojo. Skripsi. Universitas Islam Kadiri.

Ningtyas, V., Wafirotin, K. Z. dan Wijayanti, I. (2023) 'Optimal pada Koperasi Karyawan Melati', Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi, 9, pp. 40–46.

Putri, A. R., Fahmie, A. dan Sari, F. I. (2022) 'Perhitungan Persediaan Menggunakan Metode FIFO dan Average pada CV. Mitra Tani Farm', Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan, 2(3), pp. 447–460. doi:10.37641/jabkes.v2i3.1530.

Ramadhania, N. S., Mayasari, R. dan Berlianti, M. (2025) 'Analisis Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No. 14 pada PT. Surya Baja Kencana Palembang', Jurnal Ilmiah Akuntansi, 6(1), pp. 24–31.

Rudianto (2019) Pengantar Akuntansi. Jakarta: Erlangga.

Salsabillah, C. et al. (2024) 'Analisis Penerapan Pencatatan, Penilaian dan Penyimpanan Persediaan CV. Borneo Bangun Nusa Palembang', Equivalent: Journal of Economic, Accounting and Management, 3(1), pp. 422–433. doi:10.61994/equivalent.v3i1.711.

Sugiyono (2022) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Susanti (2023) 'Perbandingan Penilaian Persediaan Menggunakan Metode FIFO dan Average pada Usaha Peci Nahal', Jurnal Musytari, pp. 1–9.

Warren, C. S. et al. (2018) Pengantar Akuntansi 1. 4th edn. Jakarta: Salemba Empat.

Zumna Lailatul Muna, Noermaning, P. dan Selviasari, R. (2023) 'Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern terhadap Persediaan Obat di Puskesmas Gampeng Kabupaten Kediri', Student Research Journal, 1(3), pp. 252–259. doi:10.55606/srjyappi.v1i3.336.